

Strategi Pengembangan Usaha Gula Aren di Kabupaten Aceh Tenggara

Resmiwati Isnaini*

Syaad Afifuddin**

Syaifuddin Lubis***

*Mahasiswa Magister Agribisnis Universitas Medan Area

**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area

***Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Quality

ABSTRACT

This study aims to determine the external and internal strategic factors affecting the success of palm sugar business development, and formulate and recommend the priorities on palm sugar business development strategy. The study was conducted through a survey with descriptive methods. Sampling technique is purposive sampling using a matrix TOWS (Threats, Opportunities, Weakness, Strength) and QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) analyze. From the analysis of External factor evaluation (EFE) and Internal Factor Evaluation (IFE), shows that the development of palm sugar influenced by 8 external factors , namely palm sugar commodity contribution on PAD, the substitution of production, lack of support from banks, social security, political and security, palm sugar prices, government policies, quality standards, and market demand. The formulations using the TOWS matrix and QSPM analysis, recommended 4 priority palm sugar business development strategy and medium term to be implemented by the following policy : 1) the strategy to improved productivity and quality of palm sugar, 2) human resource development strategy and research institutions, 3) product development strategy, 4) penetration and market development strategy. The long-term strategic priorities are recommended : 1) the facilitation strategies providing facilities and infrastructure of production, 2) the strategic utilization of natural conditions, availability of land and labor, 3) the partnerships and collaboration strategic, 4) the providing venture capital strategic.

Keywords : TOWS, QSPM, palm sugar

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah konsep normatif yang hasilnya tidak saja diperlihatkan dari besarnya pertumbuhan tetapi harus tercermin juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sektor agribisnis pertanian sangat besar perannya” mengingat saat ini sektor agribisnis pertanian merupakan penyumbang terbesar dalam struktur ekonomi. Demikian juga dalam penyerapan tenaga kerja, kesempatan berusaha” serta berinvestasi.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999

tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan kesempatan pada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara bertanggungjawab. Hal ini dimungkinkan karena di dalam undang-undang tersebut, daerah diberi kesempatan untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk dapat membiayai sendiri kegiatn pembangunannya.

Salah satu produk hasil pertanian dan pengolahannya di Kabupaten Aceh Tenggara adalah gula aren. Aren dengan nama ilmiah *Arenga pinnara* sudah sejak lama dikenal para petani kita sebagai tanaman bernilai ekonomis. Namun

hingga kini masukan ilmu dan teknologi pada aren masih sangat minimum, berbeda dengan kelapa dan kelapa sawit, tanaman sefamili aren. Jumlahnya secara pasti belum diketahui tapi diyakini potensi aren di Indonesia khususnya di Kabupaten Aceh Tenggara cukup besar.

Agribisnis berbasis aren menghasilkan produk utama gula aren atau gula kristal yang bisa menjadi sumber gula alternatif selain itu nira aren dapat diolah menjadi etanol, sumber energi yang bisa diperbarui. Selain menghasilkan gula dan etanol, pohon aren juga bisa memproduksi lidi, ijuk daun untuk atap rumah, kolang kaling dan kayu dengan kualitas sangat baik.

Tanpa disadari aren mempunyai potensi yang cukup besar, baik dari segi ekonomi, pemerataan pendapatan, dan penanggulangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan. Dari segi ekonomi, aren melalui suatu proses sangat sederhana menghasilkan nira sebagai produk utama yang bisa diproses menjadi gula aren sebagai pengganti gula putih dan etanol yang sangat penting untuk energi. Dari segi pemerataan pendapatan, aren diusahakan petani-petani kecil dan kebanyakan masih belum dibudidayakan dan tumbuh liar di hutan-hutan sekitar pemukiman, karena itu produk-produk ekonomis tadi dimanfaatkan rakyat yang berpenghasilan rendah. Jadi aren ini dapat dijadikan program penanggulangan pengangguran dan kemiskinan di pedesaan. Dari segi kelestarian lingkungan, aren tumbuh subur bersama-sama pohon lain. Oleh karena itu, aren mampu menciptakan ekologi yang baik sehingga tercipta keseimbangan biologi. Di samping itu, karena dia tumbuh bersama-sama pohon lain dapat menjadi penahan air yang baik dan aren relatif sulit untuk terbakar.

Masalah pengembangan dan pemasaran gula aren dan produknya adalah penerapan ilmu pengetahuan dan sentuhan teknologi terhadap budidaya aren dan industri pengolahannya masih sangat minim dibandingkan kelapa sawit, kelapa, dan tebu. Dalam pengembangan budidaya aren, hal pertama yang diperlukan adalah seleksi tanaman yang mempunyai produktivitas tinggi dan cara perbanyakannya. Selanjutnya adalah mengenai proses panen yang efisien dan efektif serta sistem pengolahan gula aren yang modern juga harus dikembangkan.

Juga tak kalah pentingnya masalah organisasi dan manajemen, baik organisasi petani, organisasi industri dan organisasi distribusi dari petani ke industri, secara manajemen yang mengelola sistem agribisnis berbasis aren tersebut.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi strategi pengembangan usaha gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi pengembangan usaha gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan usaha gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara.

1.3. Metode Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan

selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Februari sampai April 2011.

b. Metode Penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang bersifat sistematis, berencana, mengikuti konsep ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan keterangan atau data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metoda penelitian adalah deskriptif dengan 2 (dua) kegiatan penelitian yaitu :

1) Penelitian lapangan (field research)

Penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mengenai objek yang akan dianalisis.

2) Penelitian Kepustakaan (Library Research).

Penelitian yang dilaksanakan melalui buku-buku, majalah ilmiah surat kabar, serta sumber-sumber data lainnya yang berkaitan dengan isi pembahasan. Penelitian ini masih bersifat teoritis, aplikasinya masih harus dilihat melalui penelitian lapangan.

c. Sumber Data.

Data yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pemecahan masalah. Untuk menyusun hasil penelitian diperoleh dari data sekunder dan primer. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian Kabupaten Aceh Tenggara, Kelompok Tani, Industri Pengolahan Gula Aren dan Petani meliputi :

1. Aspirasi dinas/lembaga dalam mengembangkan dan pemasaran gula aren.
2. Potensi pengembangan usaha gula aren.
3. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan gula aren.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung dengan responden untuk mengetahui faktor-faktor strategik lingkungan eksternal dan internal yang berhubungan dengan

objek penelitian. Observasi dilaksanakan baik melalui kuisisioner maupun wawancara langsung dengan responden yang memahami topik penelitian. Jumlah sampel sebanyak 35 orang, terdiri dari 3 (tiga) orang staf Dinas Pertanian, 2 (dua) orang staf Dinas Perindustrian dan 20 (duapuluh) orang petani yang melakukan pengolahan/industri gula aren dan 10 (sepuluh) orang pedagang yang terlibat dalam pemasaran gula aren dan produknya.

Sampel ditentukan dengan cara purposive random sample dengan harapan responden dapat memberikan gambaran objektif tentang faktor-faktor strategik yang berpengaruh dan jawaban berbagai macam permasalahan yang terjadi serta implikasinya pada pengembangan gula aren dan produknya di Kabupaten Aceh Tenggara.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data statistik pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara. Data-data yang diperlukan meliputi :

1. Data luas, jenis dan produksi gula aren dan produk ikutan lainnya di Kabupaten Aceh Tenggara.
2. Informasi pasar, kebutuhan industri primer pengolahan di Kabupaten Aceh Tenggara.
3. Program yang sudah ada dan sedang direncanakan dinas/lembaga dalam mengembangkan dan pemasaran gula aren dan produknya di Kabupaten Aceh Tenggara.
4. Model pembinaan usaha pengembangan gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara yang telah dibuat atau direncanakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara.

d. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan dan

dapat melalui interview yaitu dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yang memiliki hubungan dengan data dan informasi yang dibutuhkan dan melalui observasi.

2. Data sekunder diperoleh dengan pengumpulan data dan dengan mempelajari laporan-laporan dan bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

e. Pengumpulan dan Analisis Data.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisa secara bertahap yang diawali dengan inventarisasi dan pembobotan faktor-faktor strategis yang berpengaruh. Hasil inventarisasi dari faktor strategis dianalisa menggunakan matriks TOWS. Kemudian dilanjutkan dengan analisa QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) urutan langkah-langkah dari masing-masing metode analisa tersebut dipaparkan berikut ini.

- 1) Inventarisasi Faktor-faktor Strategik yang Berpengaruh

Inventarisasi terhadap faktor-faktor strategik yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha gula aren, dilakukan melalui kajian terhadap data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai institusi terkait. Analisis ini dimaksudkan untuk menyederhanakan dan mengevaluasi faktor-faktor skategik internal serta eksternal dalam berbagai subsistem usaha gula aren.

- 2) Penentuan Bobot Faktor Eksternal dan Internal Untuk analisa QSPM

Teknik QSPM atau Matriks Perencanaan Strategis kuantitatif adalah suatu teknik analisa yang dirancang untuk menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak mendapatkan skala prioritas dan peringkat strategi. Menurut David (2002), QSPM adalah alat yang memungkinkan ahli strategi untuk

mengevaluasi straegi altematif secara obyektif berdasarkan pada faktor kritis untuk sukses eksternal dan internal yang dikenali sebelumnya.

Berdasarkan hasil inventarisasi faktor eksternal dan internal, dilakukan pembobotan sebagai bahan untuk analisis QSPM. Penentuan bobot dilakukan dengan metode Paired comparisons atau dikenal dengan teknik perbandingan berpasangan (Fred R. David, 2002). Pemberian nilai didasarkan pada perbandingan berpasangan antar dua faktor secara relatif sesuai tingkat kepentingan. Faktor-faktor strategis pada indikator vertikal dan horisontal diberi skor bobot secara konsisten. Nilai 1 pada matrik berarti faktor strategis pada indikator horisontal sama pentingnya dengan faktor strategis vertikal. Nilai 2 berarti faktor strategis horisontal sama pentingnya dengan faktor strategis vertikal. Nilai 3 berarti faktor strategis indikator horisontal lebih penting dari faktor strategis vertikal. Matriks penentuan bobot faktor strategik yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha gula aren disajikan pada tabel 1.

Faktor Strategik	Faktor Strategik	Jumlah	Bobot
	A B C D E		
A B C N		a	c
Total		b	1

Tabel 1. Format penentuan bobot faktor-faktor Strategis

3) Matriks TOWS

Analisis ini dimaksudkan mencocokkan faktor-faktor internal dan eksternal kunci untuk memperoleh empat alternatif tipe strategi. Tahapan analisis menggunakan Matriks TOWS sebagai berikut;

- a. membuat daftar peluang dan ancaman eksternal

- b. membuat daftar kekuatan dan kelemahan internal
- c. mencocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya pada kolom strategis SO
- d. mencocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat hasilnya pada kolom Strategis WO
- e. mencocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya pada kolom strategik ST
- f. mencocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat hasilnya pada kolom WT

4) Analisa QSPM

Analisa menggunakan QSPM bertujuan untuk menentukan peringkat atau prioritas strategi serta menetapkan daya tarik relatif dari tindakan alternatif yang layak. Input untuk analisa QSPM adalah hasil inventarisasi dan pembobotan faktor-faktor strategik eksternal dan internal yang berpengaruh dan hasil analisa matriks TOWS. Langkah-langkah analisa QSPM sebagai berikut :

- membuat daftar peluang/ancaman lingkungan strategi eksternal dan kekuatan / kelemahan lingkungan strategi dari objek penelitian
- memberikan bobot untuk setiap faktor sukses kritis eksternal dan internal
- meneliti dan mencocokkan matrik pada analisis TOWS dan mengidentifikasi strategi alternatif yang pelaksanaannya harus dipertimbangkan menetapkan nilai daya tarik atau Alternative Score (AS). Nilai AS : 1 berarti tidak menarik, 2 berarti agak menarik, 3 berarti menarik, dan 4 berarti sangat menarik
- menghitung total nilai AS (TAS) yang ditetapkan berdasarkan hasil perkalian bobot (langkah b) dengan nilai AS (langkah d) dalam setiap baris. Semakin tinggi nilainya berarti

alternatif strategi tersebut semakin menarik, tetapi pada tahap ini masih didasarkan pada faktor sukses kritik pada baris.

- Menghitung jumlah total nilai AS (TAS) dengan cara menjumlahkan total nilai AS dalam setiap kolom strategi. Nilai tertinggi menunjukkan strategi yang paling ,menarik dengan telah mempertimbangkan semua faktor sukses kritis eksternal dan internal.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisa QSPM maka diperoleh nilai Atractive score (AS) nya paling tinggi maka akan menjadi prioritas startegi yang akan diimplementasikan dalam rangka pengembangan usaha gula.

Tabel 2. Format Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

Faktor-faktor sukses	bobot	Alternatif strategi							
		Strategi 1		Strategi 2		Strategi 2		N...	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Peluang									
1.....N									
Ancaman									
Jumlah bobot									
Kekuatan									
1.....N									
Kelemahan									
1.....N									
Jumlah bobot									
Total nilai daya tarik									

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

3.1 Inventarisasi Faktor-faktor Strategi Eksternal dan Internal

Faktor-faktor strategis lingkungan yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha gula aren di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari faktor-faktor strategis lingkungan eksternal dan internal. Faktor-faktor strategi lingkungan eksternal adalah faktor strategis yang berasal dari lingkungan eksternal pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan yang berpengaruh positif maupun negatif secara signifikan terhadap pengembangan usaha gula aren dan sifatnya tidak dapat

dikendalikan oleh organisasi pemerintah daerah dan organisasi pelaku agribisnis usaha gula aren. Sedangkan faktor-faktor strategis lingkungan internal adalah faktor-faktor strategis yang dilingkungan internal pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan yang mempengaruhi pengembangan usaha gula aren dan sifatnya dapat dikendalikan oleh organisasi pemerintah daerah dan pelaku agribisnis usaha gula aren di aceh Tenggara.

a) Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-faktor Strategis Lingkungan Eksternal
 Faktor-faktor strategis lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha gula aren di wilayah Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Treats). Faktor strategi yang menjadi peluang adalah:

1. Permintaan pasar terhadap gula aren
2. Kontribusi komoditas gula aren terhadap PAD
3. Keamanan sosial politik dan keamanan yang kondusif
4. Perkembangan harga gula aren/fluktuasi harga
5. Kebijakan pemerintah

Faktor-faktor yang menjadi ancaman meliputi :

1. Adanya produksi substitusi
2. Standar mutu
3. Lemahnya dukungan perbankan

Dari hasil perhitungan pembobotan terhadap faktor-faktor strategi lingkungan eksternal dengan menggunakan metode Paired Comparisons (Teknik Perbandingan Berpasangan), secara berurutan mulai dari faktor strategis eksternal dengan skor bobot tertinggi hingga terendah disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Urutan skor bobot faktor strategi eksternal

No	Faktor-faktor strategis eksternal	Skor Bobot	Urutan
1	Kontribusi komoditas gula aren terhadap PAD	0,150	1
2	Adanya produksi substitusi	0,142	2
3	Lemahnya dukungan perbankan	0,133	3
4	Keamanan sosial, politik dan keamanan	0,133	3
5	Perkembangan harga gula aren	0,124	4
6	Kebijakan pemerintah	0,124	4
7	Standar mutu	0,106	5
8	Permintaan pasar terhadap gula aren	0,08	6

b) Inventarisasi dan Pembobotan Faktor Strategis Lingkungan Internal

Faktor-faktor strategis lingkungan internal yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis usaha gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari kekuatan (Shength) dan kelemahan (Weakness). Faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan adalah :

1. Gula aren merupakan komoditi sejarah
2. Visi dan misionaris kabupaten
3. Ketersediaan lahan pertanian
4. Kondisi alam
5. Tenaga kerja
6. Ketersediaan bahan baku

Faktor-faktor strategi yang menjadi kelemahan adalah :

1. Teknologi tepat guna
2. Lembaga penelitian dan pengembangan
3. Organisasi pengrajin, kelembagaan ekonomi belum berfungsi baik
4. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan manajemen
5. Kerjasama dengan pihak ketiga
6. Pembinaan intensif bagi pengusaha gula aren
7. Dukungan sarana dan prasarana
8. Rendahnya produktivitas pengusaha gula aren

Hasil perhitungan pembobotan terhadap faktor-faktor strategi internal secara berurutan mulai dari faktor strategis internal dengan bobot yang paling tinggi hingga terendah disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Urutan skor bobot faktor strategi internal

No	Faktor-faktor strategis internal	Skor Bobot	Urutan
1	Rendahnya produktivitas pengusaha gula aren	0,081	1
2	Kerjasama dengan pihak ketiga	0,081	1
3	Teknologi tepat guna	0,081	1
4	Gula aren merupakan komoditi sejarah	0,081	1
5	Kondisi alam	0,075	2
6	Visi dan misi kabupaten	0,075	2
7	Tenaga kerja	0,072	3
8	Lembaga penelitian dan pengembangan	0,072	3
9	Organisasi pengrajin, kelembagaan ekonomi belum berfungsi baik	0,072	3
10	Dukungan sarana dan prasarana	0,072	3
11	Pembinaan intensif bagi pengusaha gula aren	0,067	4
12	Ketersediaan lahan pertanian	0,061	5
13	Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan manajemen	0,058	6
14	Ketersediaan bahan baku	0,053	7

3.2 Formulasi Strategi

Rumusan formulasi strategi pengembangan agribisnis usaha gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara dilakukan dengan menggunakan matriks TOWS (Threats, opportunities, weaknesses, strength), yakni dengan cara memadukan antar faktor strategis eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor strategis internal berupa kekuatan dan kelemahan. Dari hasil analisa matriks TOWS diperoleh formulasi strategis seperti di gambar 2.

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	1. Gula aren merupakan komoditi sejarah 2. Visi dan misi kabuptien 3. Ketersediaan lahan 4. Kondisi alam 5. Tenaga kerja 6. Ketersediaan bahan baku	1. Teknologi tepat guna 2. Lembaga penelitian dan pengembangan 3. Organisasi pengrajin kelembagaan ekonomi belum berfungsi baik 4. Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan 5. Kerjasama dengan pihak ketiga
Faktor Eksternal	Strategi SO	Strategi WO
1. Permintaan pasar terhadap gula aren 2. Kontribusi komoditi terhadap PAD 3. Keamanan sosial, politik 4. Perkembangan harga gula merah 5. Kebijakan pemerintah	1. Pemamfaatan kondisi alam, ketersediaan lahan dan tenaga kerja 2. Penetrasi dan pengembangan pasar	1. Menjalin kemitraan dan kerjasama 2. Pengembangan SDM dan Lembaga penelitian 3. Fasilitasi Penyediaan sarana dan prasarana produksi
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Adanya substitusi produksi 2. Standar mutu 3. Lemahnya dukungan perbankan	1. penyediaan kredit modal usaha	1. Peningkatan produktivitas dan mutu gula aren 2. Pengembangan produk

Gambar 2. Matriks TOWS pengembangan usaha gula aren

3.3 Prioritas Strategi

Seluruh formulasi strategi yang dihasilkan dari analisis menggunakan matriks Tows pada prinsipnya sangat penting untuk pengembangan usaha gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Dari 8 (delapan) strategi yang dihasilkan tersebut saling berkaitan antara strategi yang satu dengan strategi lainnya. Namun demikian karena keterbatasan sumberdaya untuk dapat melakukan seluruh strategi tersebut dalam kurun waktu yang bersamaan maka diperlukan urutan prioritas dalam pelaksanaannya.

Hasil perhitungan dengan menggunakan QSPM akan diperoleh nilai total attractiveness score dari masing-masing strategi. Urutan prioritas dari formulasi strategi adalah berdasarkan nilai total attractiveness score yang tertinggi sampai nilai terendah. Urutan prioritas strategi usaha gula aren diuraikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai rotal Attractiveness score (TAS) dan urutan prioritas dari setiap Formulasi Strategi.

No	Formulasi Strategi	TAS	Urutan Prioritas
1	Peningkatan produktivitas dan mutu gula aren	5,702	1
2	Pengembangan SDM dan Lembaga penelitian	5,413	2
3	Pengembangan produk	4,917	3
4	Penetrasi dan pengembangan pasar	4,594	4
5	Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana produksi	4,568	5
6	Pemamfaatan kondisi alam, ketersediaan lahan dan tenaga kerja	4,479	6
7	Menjalin kemitraan dan kerjasama	4,155	7
8	Penyediaan kredit modal usaha	3,881	8

3.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Dari hasil analisa dapat dibuat rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut:

- Faktor-faktor Strategis Lingkungan Eksternal

Faktor-faktor strategis lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha gula

merah di Kabupaten aceh Tenggara terdiri dari Peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats). Rincian faktor-faktor strategis yang menjadi peluang berdasarkan skor bobot yang terbesar hingga terkecil terdiri dari : 1) Kontribusi komoditi terhadap PAD, 2) Keamanan sosial politik, 3) Kebijakan pemerintah, 4) Perkembangan harga gula aren, 5) permintaan pasar. Sedangkan faktor ancaman adalah : 1) Adanya produksi substitusi, 2) Lemahnya dukungan perbankan, 3) Standil mutu.

- Faktor-faktor strategis Lingkungan Internal

Faktor-faktor strategis lingkungan internal yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha gula aren terdiri dari kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Rincian faktor-faktor strategis yang menjadi kekuatan berdasarkan skor bobot mulai dari yang terbesar hingga terkecil terdiri dari : 1) Gula aren merupakan komoditi sejarah, 2) kondisi alam, 3) visi dan misi kabupaten, 4) Tenaga kerja 5) Ketersediaan lahan pertanian, 6) Ketersediaan bahan baku, sedangkan faktor ancamannya adalah 1) Teknologi tepat gun4 2) Kerjasama dengan pihak ketiga 3) Rendahnya produktivitas gula aren, 4) Lembaga penelitian dan pengembangan, 5) organisasi pengrajin, kelembagaan ekonomi belum berfungsi baik, 6) Dukungan sarana dan prasarana, 7) Pembinaan intensif bagi pengusaha gula aren, 8) Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan manajemen.

- Alternatif formulasi atau Pilihan Strategi

Dari analisa menggunakan matriks TOWS dihasilkan 8 (delapan) alternatif formulasi atau pilihan strategis yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan usaha gula aren di Kabupaten Aceh tenggara sebagai berikut :

A. Strategi SO

1. Pemamfaatan kondisi alam, ketersediaan lahan dan tenaga kerja
2. Penetrasi dan pengembangan pasar

B. Straregi WO

1. Menjaln kemitraan dan kerjasama
2. Pengembangan SDM dan lembaga penelitian
3. Penyediaan saftma dan prasarana produksi

C. Strategi ST

1. Penyediaan kredit usaha tani

D. Strategi WT

1. Peningkatan produktivitas dan mutu gula aren
2. Pengembangan produk

- Prioritas Strategi

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan QSPM (Qunantitative Strategic Planning Matriks) maka dapat ditetapkan strategi Pengembangan usaha gula aren yang direkomendasikan untuk dapat diimplementasikan oleh pemerintah atau pengambil kebijakan dan stakeholder di kabupaten Aceh Tenggara, seperti berikut ini :

(a) Prioritas Strategi Pengembangan jangka Pendek dan Menengah

- (1) Strategi peningkatan produktivitas dan mutu gula aren.
- (2) Strategi Pengembangan SDM dan Lembaga penelitian.
- (3) Strategi Pengembangan produk.
- (4) Stategi Penekasi dan pengembangan pasar.

(b) Prioritas Strategi Pengembangan Jangka Panjang

- (1) Strategi Fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana produksi
- (2) Strategi Pemamfaatan kondisi alam, ketersediaan lahan dan tenaga kerja.
- (3) Strategi Menjaln kemitraan dan kerjasama.
- (4) Strategi penyediaan kredit modal usaha

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan informasi yang dihimpun dan dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Faktor strategis eksternal yang berpengaruh pada pengembangan usaha gula aren meliputi faktor peluang meliputi, permintaan pasar terhadap gula aren, komoditas gula aren terhadap PAD, keamanan sosial politik dan keamanan yang kondusif, perkembangan harga gula aren, kebijakan pemerintah. sedangkan faktor eksternal berupa ancaman meliputi, adanya produksi substitusi, standar mutu, lemahnya dukungan perbankan.
2. Faktor internal yang mempengaruhi adalah faktor kekuatan yang meliputi, gula aren merupakan komoditi sejarah, visi dan misi kabupaten, ketersediaan lahan pertanian, kondisi alam, tenaga kerja, dan ketersediaan bahan baku. sedangkan faktor internal berupa kelemahan adalah teknologi tepat guna, lembaga penelitian dan pengembangan, organisasi pengrajin, kelembagaan ekonomi belum berfungsi baik, rendahnya pengetahuan dan ketrampilan manajemen, kerjasama dengan pihak ketiga,
3. pembinaan intensif bagi pengusaha gula aren, dukungan sarana dan prasaranaq serta rendahnya produktivitas pengusaha gula aren.
4. Berdasarkan matriks TOWS (Threats, Opportunities, Weakness, Strengths) diperoleh Prioritas strategi Pengembangan Jangka pendek dan Menengah untuk diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara, yaitu : (1) strategi peningkatan produktivitas dan mutu gula aren, (2) strategi pengembangan SDM dan lembaga penelitian, (3) strategi pengembagn produk, (4) strategi penetrasi dan pengembangan pasar. Sedangkan

Prioritas Strategi Pengembangan Jangka Panjang, yaitu : (1; strategi fasilitasi penyediaan sarana dan prasarana produksi, (2) strategi pemamfaatan kondisi alarrrt, ketersediaan lahan dan tenaga kerja, (3) strategi menjalin kemitraan dan kerjasama (4) strategi penyediaan kredit modal usaha.

4.2. Saran

1. Mengingat pentingnya peranan usaha gula aren sebagai sumber mata pencaharian, maka kedelapan strategi yang diprioritaskan tersebut pada prinsipnya saling terkait dan sangat penting perannya untuk pengembangan usaha gula aren di Kabupaten Aceh Tenggara. Untuk itu pemerintah daerah sebaiknya mengimplementasikan strategi yang diprioritaskan secara komprehensif kepada semua pihak yang terkait dengan memperhatikan pengalokasian sumber daya secara sinergis, meliputi kemampuan dari sisi keuangan, teknologi, dan sumber daya manusia.
2. Dalam penelitian selanjutnya, ada baiknya melibatkan responden dengan jumlah yang lebih besar dari tingkat desa hingga kabupaten kota yang benar-benar memahami permasalahan yang berhubungan dengan usaha gula aren, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih nyata terhadap pengembangan usaha gula aren.
3. Agar diperoleh mamfaat yang optimal dalam pengembangan agribisnis usaha gula aren, maka pengembangan diaratrkan dari budidaya tanaman aren, teknologi pengolahan pasca panen, hingga produksi gula aren dan turunanya untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah.

Daftar Pustaka

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh Tenggara. 2010. Aceh Tenggara Dalam Angka, Kutacane.

- Craig, J.C. dan Robert M. Grant. 1993. Manajemen Strategi PT.Gramedia, Jakarta.
- David, F.R. 2002. Manajemen Strategis Konsep. Alexander Sindoro. Penerjemah Agus Widyantoro. Penyunting PT. Prehalindo, Jakarta.
- Done, A. Usman.2003. Karya ilmiah Sebuah Model Aplikasi Teknik Analisis Manajemen Metode Kuadran SWOT dan Analisis Multi Faktor. Medan.
- Downey, Davis and W. Erikson Steven. 1999. Manajemen Agribisnis Terjemahan Dandan S. Ruchirdayat Dandan, Alfonsius Sirait. Erlangga. Jakarta.
- Gumbira Said, E. Dan A.h. Intan. 2001. Manajemen Agribisnis. PT. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Gultinan, P.Y. dan Paul W. Gordo. 1992. Strategi dan Program Manajemen Pemasaran Alih bahasa: Agus Maulana. Cetakan ke-2. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Handyaningrat, Soewarno. 1993. Dasar-Dasar Organisasi Dalam Pembangunan Nasional. Gunung Agung. Jakarta.
- Jauch, L. R dan W. F. Glueck. 1999. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Kartajaya, H. 1996. Marketing Pius 2000, Siasat Memenangkan Persaingan Global. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kotler, P. 1994. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan dan Pengendalian. Jilid I, Edisi kelima. Erlangga. Jakarta.
- _____. 1998. Pemasaran Keunggulan Bangsa. PT. Prenhalindo. Jakarta.
- _____. 1998. Pemasaran Keunggulan Bangsa. PT. Prenhalindo. Jakarta.
- _____. 1999. Marketing. Jilid 1. Alih Bahasa : Herujati Purwoko. Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P. dan G. Amstrong. 1997. Dasar-Dasar Pemasaran : Principilis of Marketing 7e. jilid 2. alih bahasa : Alexander Sindoro. Prenhalindo Jakarta.
- Pardede, P.M. 2001. Manejemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan Teori Kebijakan dan Kasus. Lembaga Bisnis dan Ekonomi Universitas Nommensen. Medan.
- Rachman, Benny. 2009. Karakteristik Petani dan Pemasaran Gula Aren di Banten.
- Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor
- Rangkuti, F. 2003. Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Saragih, B. 2000. Agro Industri Suatu Sektor Yang Memimpin Dalam PJPT II.
- Soesono, Slamet. 2000. Bertanam Aren. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekanawi, 2002. Menoleh kembali Sektor Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

_____.2003. Agribisnis, Teori & Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

Sumardjo, J. Sulaksana dan W. A. Darmono, 2004. Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis. Penebar Swadaya. Jakarta.

Swastha, B. 1996. Azas-Azas Marketing. Edisi 3. Liberty, Yogyakarta.
Tjiptono, Fandy, 1997. Strategi Pemasaran. ANDI. Yogyakarta.

Umar, H. 2001. *Strategik Management in Action*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wikipedia. 2010.
Enau.[http:Lid.wikipedia.org/wiki/Enau](http://id.wikipedia.org/wiki/Enau).

Zuhri, Sepudin. 2008. Gula Aren laris.
[http:www.bisnis.com/edisi-cetak/edisi-harian/laporankhusus/Lid73516.html](http://www.bisnis.com/edisi-cetak/edisi-harian/laporankhusus/Lid73516.html).